

**ORIGINAL RESEARCH**

## **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS DOKUMENTASI KEPERAWATAN**

**Wardatul Washilah<sup>1\*</sup>, Titik Suhartini,<sup>1</sup> Wahyu Nofiyani Hadi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan  
Probolinggo

**\*Corresponding author:**

**Wardatul Washilah**  
STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul  
Hasan Probolinggo  
Email :

### **Abstract**

*Documentation of nursing care is an important indicator that can influence the provision of nursing care. Factors that influence the quality of nursing documentation include knowledge, motivation, age supervision, education level, employment status and years of service. This study aims to assess the factors that most influence the quality of nursing documentation. This research uses a correlational analytic research design with cross-sectional. The population is the nurses in the Melati Room of the Waluyo Jati Kraksaan Hospital using accidental sampling with a total of 93 nurses. Data analysis with Fisher's test and logistic regression to determine the relationship of the most influential variables to the quality of nursing documentation. The research results obtained that the most influential factor is the workload with the implementation of documentation with OR, namely OR = 2.1. In conclusion, workload is an important factor in nursing documentation which refers to all activities carried out by a nurse while serving in a nursing service unit*

**Keywords:** *nursing care, motivation, workload, supervision, leadership and organizational models, service facilities.*

### **Abstrak**

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan indikator penting yang dapat mempengaruhi pemberian asuhan keperawatan. faktor yang mempengaruhi kualitas dokumentasi keperawatan diantaranya pengetahuan, motivasi, supervise usia, tingkat pendidikan, status kepegawaian dan masa kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menilai faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas pendokumentasian keperawatan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasional dengan cross secsional. Populasinya adalah perawat di Ruang Melati RSUD Waluyo Jati Kraksaan dengan menggunakan *accidental sampling* yang berjumlah 93 perawat. Analisa data dengan uji *Fisher* dan *regresi logistic* untuk mengetahui hubungan variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas dokumentasi keperawatan. Hasil penelitian diperoleh factor yang paling berpengaruh adalah beban kerja dengan pelaksanaan pendokumentasian dengan OR yaitu OR=2,1. Kesimpulan beban kerja menjadi faktor penting dalam dokumentasi keperawatan dimana mengacu pada semua kegiatan yang dilakukan oleh seorang perawat saat melayani di unit layanan keperawatan.

**Kata Kunci:** asuhan keperawatan, motivasi, beban kerja, supervisi, model kepemimpinan dan organisasi, fasilitas layanan

## PENDAHULUAN

Perawat terlibat dalam banyak kegiatan di rumah sakit mulai dari pasien masuk hingga pasien pulang selama 24 jam secara terus menerus, yang dibagi menjadi beberapa shift. Dokumentasi keperawatan merupakan bagian dari tugas Perawatan pasien termasuk melakukan penilaian, menyatakan diagnosis keperawatan, mengembangkan rencana intervensi, mengimplementasikan perawatan, dan melakukan evaluasi untuk memodifikasi tindakan atau mengakhiri perawatan (Asmirajanti *et al.*, 2019). Dalam sebuah penelitian menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas dokumentasi keperawatan diantaranya pengetahuan, motivasi, sikap positif dan supervisi dimana faktor yang paling berpengaruh yaitu motivasi dan sikap perawat (Ariani N, 2018). Selain itu Penelitian lain juga menjelaskan faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status kepegawaian dan masa kerja juga bisa berpengaruh terhadap kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis (Pratama, 2019). Dokumentasi asuhan keperawatan dianggap sebagai indikator penting yang dapat mempengaruhi pemberian asuhan keperawatan, baik dalam bentuk tertulis maupun elektronik. Beberapa kelemahan dalam menggunakan bentuk tertulis untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan adalah keamanan data yang tidak terjamin dan ketidakmampuan untuk menyediakan basis data jangka panjang (Wayan *et al.*, 2018).

Pelayanan keperawatan yang bermutu harus didukung oleh kebijakan, fasilitas dan kepedulian organisasi profesi. pergeseran kebijakan dokumentasi asuhan keperawatan dari menggunakan acuan NANDA-I ke SDKI memang sudah dilakukan beberapa tahun terakhir, namun pada pelaksanaannya hingga sekarang masih banyak perawat di RSUD Waluyo Jati Kraksaan yang belum bisa mengaplikasikan dokumentasi asuhan keperawatan menggunakan SDKI. Sehingga perawat tidak dapat melakukan dokumentasi dengan lengkap.

Dari 20 orang perawat yang sudah mengikuti pelatihan penggunaan SDKI hanya 44% yang dapat merumuskan diagnosa keperawatan berbasis SDKI dengan kategori baik (RSUD Waluyojati, 2022). Kelengkapan pengisian dokumentasi keperawatan sudah banyak diteliti sebelumnya diantaranya terdapat penelitian yang menyatakan supervisi merupakan hal terbesar dalam menentukan kelengkapan dokumentasi keperawatan. Selain itu juga telah dilakukan *systematic review* dengan hasil faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dokumentasi adalah tingkat pengetahuan, kemampuan, fasilitas, rasio pasien dan perawat, iklim tempat kerja, model kepemimpinan dan organisasi, pelatihan standar proses keperawatan, standar bahasa keperawatan dan akreditasi. Namun dari beberapa penelitian diatas belum ada penelitian yang spesifik mengarah pada kelengkapan dokumentasi keperawatan berbasis SDKI. Penelitian ini ingin mengetahui analisis faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan dokumentasi keperawatan yang diberikan rumah sakit karena dokumentasi keperawatan merupakan bukti tanggung gugat perawat dan sebagai bukti bahwa terselenggaranya segala tindakan keperawatan secara professional.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasional dengan *cross sectional*. Dengan alat ukur kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Populasinya adalah perawat di Ruang Melati RSUD Waluyo Jati Kraksaan dengan menggunakan *accidental sampling* yang berjumlah 93 perawat. Analisa data dengan uji *Fisher* dan *regresi logistic* untuk mengetahui hubungan variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas dokumentasi keperawatan. Faktor yang diukur adalah dari aspek motivasi, beban kerja, supervisi, model kepemimpinan dan organisasi, fasilitas, pelatihan standar pendokumentasian dan pengetahuan. instrument yang digunakan adalah kuesioner

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum dari penelitian ini meliputi karakteristik responden pada yang terdiri dari, usia, pendidikan terakhir, status kepegawaian dan lama kerja yaitu pada Tabel 1.

**Tabel 1. Analisis Bivariat Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Dokumentasi Keperawatan (n=93)**

Variabel	Koefisien	p	OR	
Langkah 1	pendidikan	0.083	0.875	1.087
	Tatus kepegawaian	0.449	0.365	1.567
	Motivasi kerja	0.008	0.989	1.008
	Beban kerja	-1.345	0.008	0.261
	Model kepemimpinan	-0.697	0.223	0.498
	Konstanta	0.608	0.221	1.836
Langkah 2	Pendidikan	0.083	0.875	1.087
	Tatus kepegawaian	0.449	0.365	1.567
	Beban kerja	-1.343	0.006	0.261
	Model kepemimpinan	-0.693	0.180	0.500
	Konstanta	0.608	0.218	1.837
Langkah 3	Tatus kepegawaiaa	0.479	0.295	1.615
	Beban kerja	-1.354	0.005	0.258
	Model kepemimpinan	-0.703	0.170	0.495
	Konstanta	0.654	0.100	1.924
Langkah 4	Beban kerja	-1.426	0.003	0.240
	Model kepemimpinan	-0.767	0.129	0.465
	Konstanta	0.931	0.002	2.536
Langkah 5	Beban kerja	-1.484	0.002	0.227
	Konstanta	0.742	0.006	2.100

Sumber: data primer, penelitian 2022

Berdasarkan data uji bivariat di atas akan dilakukan analisis multivariat dimana variabel yang bisa dimasukkan adalah variabel yang pada analisis bivariat

mempunyai nilai  $p < 0,25$  dimana variabel tersebut meliputi pendidikan, status kepegawaian, motivasi kerja, beban kerja dan model kepemimpinan.

**Tabel 2. Analisis Multivariat (Regresi Logistik) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Dokumentasi Keperawatan (n=93)**

Variabel		Pelaksanaan Dokumentasi				p	OR	IK95%	
		Cukup Baik		Baik				Min	Maks
		n	%	n	%				
Usia	23-37 tahun	27	65,9	37	71,2	0,655	0,782	0,324	1,887
	38-51 tahun	14	34,1	15	28,8				
Pendidikan	D3	23	56,1	37	71,2	0,190	0,518	0,219	1,225
	S1Ners	18	43,9	15	28,8				
Status Kepegawaian	Non PNS	16	39	30	57,7	0,096	0,469	0,204	1,081
Lama Kerja	PNS	25	61	22	42,3	0,647	0,806	0,321	2,022
	1-13 tahun	29	70,7	39	75				
Motivasi kerja	14-25 tahun	12	29,3	13	25	0,152	2,178	0,847	5,601
	Cukup Baik	14	34,1	10	19,2				
Beban Kerja	Baik	27	65,9	42	80,8	0,002	4,410	1,753	11,091
	Cukup Baik	21	51,2	10	19,2				
Supervisi	Baik	20	48,8	42	80,8	0,783	1,333	0,453	3,922
	Cukup Baik	8	19,5	8	15,4				
Model Kepemimpinan	Baik	33	80,5	44	84,6	0,098	2,423	0,949	6,189
	Cukup Baik	15	36,6	10	19,2				
	Baik	26	63,4	42	80,8				

Sumber: data primer, penelitian 2022

Berdasarkan hasil multivariat (Tabel 2) terdapat lima langkah untuk sampai pada hasil akhir dan dari hasil tersebut variabel yang berpengaruh terhadap pelaksanaan dokumentasi keperawatan adalah beban kerja. Dilihat dari kekuatan hubungan dapat dinilai dari OR yaitu OR=2,1. Beberapa faktor ikut serta dalam analisis dalam penelitian ini yang menilai apakah ada faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan doku keperawatan pada penelitian ini seperti Pendidikan, status kepegawaian, motivasi kerja, beban kerja dan model kepemimpinan. Dari hasil analisis didapatkan faktor yang paling berpengaruh yaitu beban kerja dengan OR yaitu OR=2,1. Beban kerja merupakan jumlah dari perawatan dan kerumitan perawatan yang diperlukan oleh pasien yang dirawat di rumah sakit. Beban kerja perawat, didefinisikan sebagai jumlah kinerja yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan keperawatan (Tubbs-Cooley *et al.*, 2019) dalam sebuah penelitian

menjelaskan sejumlah pertanyaan kunci tentang sistem beban kerja keperawatan masih belum terjawab diantaranya (Griffiths *et al.*, 2020) :

- Apakah hasil dari sistem pengukuran beban kerja menyimpang secara signifikan dari penilaian profesional perawat yang berpraktik?
- Apakah penerapan metodologi atau alat bantu kepegawaian mengarah mengubah tingkat kepegawaian atau, sebaliknya, apakah tingkat kepegawaian historis mempengaruhi penilaian kebutuhan?
- Apakah sistem pengukuran beban kerja meningkatkan kualitas perawatan?
- Apakah sistem pengukuran beban kerja menghasilkan penggunaan tenaga keperawatan yang lebih efisien?

Beberapa tahun terakhir ini telah melihat banyak publikasi dimana pertanyaan-pertanyaan ini sebagian besar masih belum terjawab. sebagian besar masih belum terjawab. Ada bukti bahwa beberapa sistem dapat diandalkan, bahwa beban kerja yang diukur oleh suatu sistem berkorelasi dengan ukuran-ukuran lain (yang sebagian besar bersifat subyektif), bahwa jumlah staf yang rendah dibandingkan dengan kebutuhan yang terukur berkaitan dengan hasil yang lebih buruk bagi pasien dan bahwa peningkatan tingkat staf yang terkait dengan penggunaan sistem dikaitkan dengan hasil yang lebih baik bagi pasien (Griffiths et al., 2020).

Beban kerja perawat menggambarkan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perawat berdasarkan perhitungan dan pengalaman dalam satuan waktu tertentu sehingga analisis beban kerja perawat dapat dilihat dilihat dari aspek-aspek seperti tugas yang dilakukan berdasarkan fungsi utama dan tugas tambahan yang dilakukan, jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kerja sesuai dengan pendidikan yang diperoleh waktu kerja yang digunakan untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari, dan keseluruhan fasilitas yang dapat membantu perawat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik (Noprianty et al., 2020).

Hasil penelitian ini juga menggambarkan keterkaitan beban kerja dengan kualitas dari dokumentasi keperawatan, selain itu penelitian lain juga menjelaskan terdapat korelasi positif antara kepuasan pasien dan beban kerja perawat dimana para pemimpin keperawatan harus membangun lingkungan kerja yang positif dengan memaksimalkan alokasi sumber daya yang efisien dan jumlah staf yang memadai untuk memberikan perawatan pasien yang aman (Goh ML, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian De Groot *et al.*, (2022) yang menemukan bahwa beban kerja mempengaruhi perilaku pendokumentasian keperawatan. Yang termasuk dalam Faktor-faktor dalam beban kerja adalah Kebutuhan kerja dan pembagian tugas, konteks lingkungan, dan pekerja.

Indikator beban kerja menurut (Mar'ih, 2017) untuk mengidentifikasi hal-hal didalam dunia kerja dikenal beberapa indikator untuk mengetahui seberapa besar beban kerja yang harus diemban oleh karyawan. Indikator tersebut antara lain adalah kondisi pekerjaan kondisi pekerjaan yang dimaksud adalah bagaimana seseorang karyawan memahami pekerjaan tersebut dengan baik. Penggunaan waktu kerja waktu kerja yang sesuai dengan SOP tentunya akan meminimalisir beban kerja karyawan. Namun ada kalanya suatu organisasi tidak memiliki SOP atau tidak konsisten dalam melaksanakan SOP, penggunaan kerja yang diberlakukan kepada karyawan cenderung berlebih atau sangat sempit.

Target yang harus dicapai target kerja yang ditetapkan oleh perusahaan tentunya secara langsung akan memengaruhi beban kerja yang diterima oleh karyawan. Semakin sempit 17 waktu yang disediakan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu atau tidak seimbang antara waktu penyelesaian target pelaksanaan dan volume kerja yang diberikan, akan semakin besar beban kerja yang diterima dan dirasakan oleh karyawan.

Beban kerja menjadi faktor terpenting yang di dalamnya tidak hanya berkaitan dengan tugas melainkan komponen-komponen yang menyertainya terutama dalam meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan, dalam sebuah penelitian menjelaskan mempekerjakan lebih banyak perawat, penerapan reformasi dalam struktur manajemen perawatan kesehatan, merancang peraturan yang tepat mengenai pembagian kerja, pendidikan staf perawatan kesehatan yang konstan, pembentukan tata kelola klinis, peningkatan hubungan interpersonal, pengembangan perangkat keras dan perangkat lunak untuk dokumentasi, dan penyediaan dukungan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan (Ali Tajabadi, 2019). Dampak beban kerja perawat yang

tinggi dapat menyebabkan perawat mengalami kelelahan dan kejenuhan yang akan menimbulkan stres kerja pada perawat. Hal tersebut semakin didukung dengan pengelolaan tenaga kerja yang tidak direncanakan dengan baik sehingga dapat menyebabkan keluhan subyektif, tidak efektif dan tidak efisien yang memungkinkan terjadinya ketidakpuasan kerja yang pada akhirnya mengakibatkan turunnya kinerja dan produktivitas serta mutu pelayanan yang merosot (Didi Yunaspi, 2020). Dilihat dari aplikasinya beban kerja juga mempengaruhi komponen asuhan keperawatan yaitu perencanaan keperawatan. Perencanaan staf keperawatan merupakan hal yang sangat penting karena komitmen terhadap keselamatan pasien dan perawatan yang berkualitas, serta hubungan antara keperawatan, beban kerja keperawatan dan kualitas perawatan pasien (Shivam S,2014). Tidak adanya konsistensi yang cukup besar dalam distribusi staf keperawatan di berbagai sektor dimana kurangnya standar yang terapkan berdasarkan indikator beban kerja keperawatan. Pendekatan model dalam pembagian beban kerja juga bisa mempertimbangkan dua yaitu:

1). Alokasi pendekatan pos:

Dalam model ini, untuk setiap tempat tidur rumah sakit, 0,85 staf keperawatan dipertimbangkan, termasuk kepala rumah sakit, perawat, asisten perawat, operator ruang operasi, dan asisten ahli anestesi.

2). Pendekatan sistematis:

Dalam model ini, setiap bangsal memiliki koefisien khusus. Untuk menghitung jumlah perawat yang dibutuhkan di setiap bangsal, jumlah tempat tidur dikalikan dengan koefisien tersebut. Sebagai contoh, koefisien koefisien untuk penyakit dalam adalah 0,74, yang yang berarti untuk setiap dua tempat tidur dibutuhkan 1,5 perawat (Vafae-Najar et al., 2018). sehingga apabila tenaga kerja perawat sudah direncanakan dengan baik secara efektif dan efisien secara langsung juga akan mempengaruhi kualitas dari pelaksanaan dokumentasi keperawatan.

## KESIMPULAN

Beban kerja menjadi faktor penting dalam dokumentasi keperawatan dimana mengacu pada semua kegiatan yang dilakukan oleh seorang perawat saat melayani di unit layanan keperawatan, semakin banyak jumlah pasien yang dirawat semakin tinggi beban kerjanya, sehingga seorang perawat dituntut harus mampu memaksimalkan pendokumentasian keperawatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada STIKes Hafswaty yang telah membiayai penelitian ini dan terimakasih kepada RS Waluyoajati Kraksaan telah bersedia mendukung kegiatan penelitian dengan memberikan izin untuk melakukan penelitian di RS Waluyoajati.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ariani N. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rsud Dr Rasidin Padang*. 80.
- Ali Tajabadi, F. and M. V. (2019). Unsafe nursing documentation: A qualitative content analysis. *Sage Journal*, 27(5).
- Asmirajanti, M., Hamid, A. Y. S., & Hariyati, R. T. S. (2019). Nursing care activities based on documentation. *BMC Nursing*, 18. <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0352-0>
- Didi Yunaspi, Z. E. , E. H. (2020). Kajian Hubungan Komponen Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Harapan Bunda Batam. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5.
- De Groot, K. *et al.* (2022) 'Nursing documentation and its relationship with perceived nursing workload: a mixed-methods study among community nurses', *BMC Nursing*. BMC Nursing, 21(1), pp. 1–12. doi: 10.1186/s12912-022-00811-7
- Goh ML, A. E. C. Y.-H. H. H.-G. V.-J. K. (2018). Patient Satisfaction Is Linked to Nursing Workload in a Singapore Hospital. *Clinical Nursing Research*., 27(6), 692–713.
- Griffiths, P., Saville, C., Ball, J., Jones, J., Pattison, N., & Monks, T. (2020). Nursing workload, nurse staffing methodologies and tools: A systematic scoping review and discussion. *International Journal of Nursing Studies*, 103. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2019.103487>

- Noprianty, R., Febianti, S. A., & Fikri, J. (2020). Analysis of Nurses Staff Needs Using Workload Indicate Staff Need in Pediatric Ward With Time Motion Study. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 9(1). <https://doi.org/10.18196/jmmr.91112>
- Pratama, T. W. Y. (2019). Analisis Faktor Karakteristik Individu Perawat Terhadap Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan Rawat Inap Pada Rekam Medis Di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro. *Prosiding RMIK Politeknik Negeri Jember*, 1(1), 1(1).
- Tubbs-Cooley, H. L., Mara, C. A., Carle, A. C., Mark, B. A., & Pickler, R. H. (2019). Association of Nurse Workload with Missed Nursing Care in the Neonatal Intensive Care Unit. *JAMA Pediatrics*, 173(1), 44–51. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2018.3619>
- Vafae-Najar, A., Amiresmaeili, M., Nekoei-Moghadam, M., & Tabatabaee, S. S. (2018). The design of an estimation norm to assess nurses required for educational and non-educational hospitals using workload indicators of staffing need in Iran. *Human Resources for Health*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12960-018-0309-5>
- Wayan, I., Saraswasta, G., Tutik, R., & Hariyati, S. (2018). The Implementation of Electronic-Based Nursing Care Documentation on Quality of Nursing Care: A Literature Review. In *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)* (Vol. 1, Issue 2). RSU Waluyo Jati. <https://rsudwaluyojati.probolinggakab.go.id/>